

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan kopi mengalami fluktuatif luas areal, produksi, dan produktivitas pada tahun terakhir. Tahun 2023 Luas areal kopi di Indonesia mencapai 1.246,941 ha dengan produksi sebanyak 755,420 ton (Badan Pusat Statistik, 2024). Negara Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Indonesia diketahui sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia pada 2022/2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Di Indonesia secara umum terdapat dua jenis tanaman kopi yang paling dikenal dipasaran, yaitu kopi arabika dan Robusta. Luas areal perkebunan kopi Indonesia didominasi oleh kopi jenis Robusta 75%, sisanya kopi Arabika sebesar 25% (Ni'mah *et al.*, 2021).

Produksi kopi di Indonesia didapatkan dari beberapa provinsi penyuplai terbesar yaitu, Sumatra Selatan, Lampung, Sumatra Utara, Aceh, Jawa Timur, dan Bengkulu. Jawa Timur sebagai penghasil kopi terbesar ke-5 di Indonesia dengan produksi kopi pada tahun 2023 sejumlah 47.577 ton dan pada tahun 2024 sejumlah 48.054, di Jawa Timur produksi kopi didapatkan dari beberapa Kabupaten/kota penyuplai, yaitu Malang, Banyuwangi, Jember, dan Bondowoso (Badan Pusat Statistik, 2024).

Salah satu Kabupaten penyuplai kopi terbesar di provinsi Jawa Timur merupakan Kabupaten Jember, yang menempati peringkat ke-3 dalam produksi kopi di Jawa Timur pada tahun 2023. Produksi kopi di Jember pada tahun 2022 sebesar 983,26 kw/Ha, dengan total produksi 4.193,53 ton (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2024). Tingginya produksi kopi di Jember ini ditunjang dengan meningkatnya agroindustri pengolahan kopi di Kabupaten Jember.

Pengolahan yang banyak dihasilkan dari biji kopi yaitu kopi sangrai dan kopi bubuk yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember merupakan salah satu produsen kopi robusta utama di Kota Jember dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Jember bergerak pada bidang perkebunan, dan

agroindustri bernama bagian Pemasaran dan Pengembangan Bisnis yang mengelolah hasil perkebunannya berupa kopi sangrai dan kopi bubuk. Proses pada suatu produksi akan menghilangkan fungsi awal suatu barang menjadikan fungsi yang baru, maka perlu memperhatikan kinerja produksi. Kinerja produksi pada kopi merupakan pengolahan dari berbagai indikator, produktivitas, kapasitas, dan kualitas, dengan memperhatikan tenaga kerja, bahan baku dan mesin yang digunakan upaya yang selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan konsumen, baik secara kuantitas maupun kualitas (Putri *et al.*, 2018).

Kesuksesan proses produksi kopi merupakan dukungan dari peralatan dan mesin yang baik, kesiapan mesin produksi kopi menjadi hal pokok untuk kegiatan produksi kopi. Mesin agar berjalan sesuai dengan fungsinya harus dilakukan pemeliharaan. Mesin kemasan produksi kopi yang digunakan oleh Perumda Perkebunan kahyangan Jember yaitu satu mesin *Korin vertical packaging* untuk dua pengemasan produk dengan variasi berat atau volume produk yang berbeda yaitu 150 gram kopi bubuk dan 500 gram kopi sangrai menjadi penyebab tingginya *downtime* akibat terjadinya permasalahan pada mesin saat produksi berlangsung. *Downtime* mesin merupakan masalah yang banyak dihadapi perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan proses produksi perusahaan menjadi tidak efisien. Berdasarkan diskusi dan analisis yang diamati dengan Bagian produksi perusahaan, permasalahan yang dapat di diskusikan, kinerja mesin pengemasan *Korin Vertical Packaging* dalam menghasilkan produk pada tiap periode kerjanya. Jumlah produksi yang berubah-ubah perharinya, mengakibatkan target produksi tidak tercapai, terpengaruhnya mutu kopi sangrai dan kopi bubuk yang sudah di olah tetapi tidak cepat di lakukan proses pengemasan dan kemasan yang terbuang banyak (Wibisono, 2021).

Dalam penyelesaian masalah pengukuran kinerja pada mesin pengemasan kopi perlu dilakukan analisis efektivitas mesin pengemasan dalam menghasilkan produk yaitu dengan metode *Overall equipment effectiveness* (OEE). Menurut Ariyah, (2022) OEE merupakan salah satu metode yang secara luas telah di akui tingkat internasional dalam pengukuran dan perbaikan efektivitas mesin. Metode ini mengintegrasikan beberapa aspek yaitu *Availability Ratio*, *Performance Ratio*, dan *Quality Ratio* untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai

berfungsinya mesin dapat secara efektif dan untuk mengoptimalkan dalam penggunaan sumber daya dalam proses produksi serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam ranah industri (Wibowo & Padilah, 2023). Oleh karena itu, penulis mengkaji permasalahan pada penelitian ini menggunakan metode OEE untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi melalui perhitungan OEE, mengungkap akar penyebab masalah dan memberikan masukan pada Bagian Pemasaran dan Pengembangan Bisnis di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja mesin pengemasan *korin vertical packaging* pada proses produksi Kopi Kahyangan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja mesin pengemasan *korin vertical packaging* pada proses produksi Kopi Kahyangan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember?
3. Rekomendasi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai produktivitas OEE berdasarkan nilai *Six Big Losses*?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis kinerja mesin pengemasan *korin vertical packaging* melalui nilai *Overall Equipment Effectiveness*.
2. Menganalisis faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja mesin pengemasan *korin vertical packaging* melalui hasil identifikasi *Six big loss*.
3. Merumuskan rekomendasi perbaikan yang tepat berdasarkan hasil analisis *Fishbone* dan memberikan teknik pemeliharaan dengan metode *Total Productive Maintenance*.

1.4 Manfaat

1. Sebagai informasi untuk Pemerintahan Kabupaten Jember dalam meningkatkan produktivitas mesin atau peralatan pada sektor agroindustri kopi.
2. Sebagai tambahan informasi dan bahan kajian dalam penyelesaian akar permasalahan tentang analisis kinerja mesin pengemasan *korin vertical*

packaging pada proses produksi Kopi Kahyangan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember.

3. Dapat menjadi bahan acuan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam efektivitas kinerja mesin atau peralatan pada industri.
4. Dapat memberikan informasi dan kesadaran bagi masyarakat pentingnya *maintenance* pada mesin atau peralatan pada suatu usaha atau industri.

